

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di BBPPKS Regional II Bandung terkait “Efektivitas Penyelenggaraan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) (Studi pada Angkatan 7 Gelombang 1 BBPPKS Regional II Bandung)”. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

5.1.1 Prosedur Evaluasi Pelatihan

Prosedur evaluasi pelatihan pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung dalam pelaksanaannya sudah diterapkan melalui penetapan tujuan evaluasi, perumusan evaluasi melalui penggunaan kerangka teoritis, yaitu mengenai objek evaluasi pelatihan. Memanfaatkan ahli sebagai bentuk validasi, serta melakukan koordinasi dengan pihak sponsor/kerjasama yakni Tanoto Foundation. Selain itu, langkah-langkah pengembangan instrument, pengumpulan data, analisis data juga sudah dilakukan dan dapat dilihat melalui LMS E-Learning Kesos. Pelaporan hasil pelatihan dilakukan oleh BBPPKS Regional II Bandung, serta tindak lanjut hasil evaluasi yang akan dilakukan setelah seluruh sasaran telah diikutsertakan dalam pelatihan.

5.1.2 Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dalam pelatihan terbagi kepada dua yakni, evaluasi program dan evaluasi hasil belajar. Keberhasilan terlaksananya pelatihan tidak akan terlepas dari berbagai unsur-unsur atau komponen yang ada dalam program itu sendiri. Adapun evaluasi program yang dilaksanakan dalam pelatihan pencegahan dan penanganan stunting ini di antaranya:

Masukan mentah. Masukan mentah pada pelatihan ini adalah peserta pelatihan yang termasuk pada kategori usia 25 - 35 tahun berjumlah 10 orang, usia

36 - 46 tahun berjumlah 24 orang, dan usia 47 - 57 tahun berjumlah 6 orang. Pekerjaan peserta pelatihan adalah sebagai pendamping PKH yang berasal dari Subang Jawa Barat dengan jumlah 30 orang dan Kalimantan Barat dengan jumlah 10 orang.

Masukan instrumental. Masukan instrumental merupakan masukan pendukung pada pelatihan pencegahan dan penanganan stunting, meliputi fasilitator/WI sebagai pendidik dalam pelatihan, ketersediaan modul sebagai bahan ajar, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan aplikasi penyedia pembelajaran yakni LMS E-Learning Kesos dan aplikasi Zoom Meeting untuk pelaksanaan daring sinkronous.

Masukan lingkungan. Masukan lingkungan adalah faktor lingkungan yang dapat memberi dorongan atau hambatan dalam pelatihan yakni penciptaan suasana belajar yang kondusif di kelas oleh fasilitator/WI dengan membangun komunikasi serta interaksi yang aktif dan memberikan motivasi terkait pendampingan yang merupakan tugas pendamping sosial PKH.

Proses Transformasi. Proses transformasi adalah segala stimulasi yang berpengaruh terhadap proses pelatihan di antaranya interaksi antara pendidik (instruktur, pelatih, dan sebagainya) dengan pembelajar selaku masukan mentah. Pada proses ini perlu diketahui metode dan media pembelajaran yang digunakan. Pada pelatihan ini diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan adalah 14 hari yang terbagi pada pembelajaran daring asinkronous dan daring sinkronous. Bentuk penugasan bagi peserta adalah pre test – post test, latihan soal, video simulasi, dan di akhir pelatihan dilakukan ujian komprehensif. Pada daring sinkronous peserta selalu hadir mengikuti pelatihan, bagi peserta yang sedang sakit atau ada kendala fasilitator/WI memberikan keringanan bagi peserta untuk tetap menyimak pembelajaran daring sinkronous meski tanpa menyalakan kamera.

Keluaran. Keluaran adalah hasil dari transformasi pada peserta setelah melaksanakan pelatihan. Transformasi tersebut terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan pengetahuan yang dirasakan peserta pelatihan yakni mendapatkan pengetahuan mengenai cara menyampaikan materi stunting bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar tidak terjadinya stunting. Perubahan sikap

peserta setelah pelatihan adalah semakin termotivasinya peserta untuk mendalami pengetahuan mengenai stunting dan menyampaikannya kepada KPM. Pengembangan keterampilan peserta adalah keterampilan dalam menyampaikan modul stunting. Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mendapatkan penguatan dari segi keterampilan, sebelumnya peserta pelatihan selaku pendamping PKH sudah memiliki berbagai pengalaman di lapangan kemudian dikuatkan lagi keterampilannya melalui pelatihan ini.

Evaluasi hasil belajar dapat dilihat dari rangkaian penugasan yang dilakukan peserta pelatihan di antaranya:

Pada hasil belajar pre test - post test, diketahui bahwa rata-rata capaian hasil post test lebih tinggi daripada rata-rata capaian hasil pre test. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah pembelajaran asinkronous pengetahuan peserta dapat dikatakan meningkat.

Pada tugas latihan soal yang dikerjakan setelah peserta menyimak modul, diketahui bahwa gambaran rata-rata capaian hasil latihan peserta pada setiap sesinya termasuk pada rentang nilai 90 - 100 dengan kriteria penilaian sangat memuaskan.

Pada tugas video diperoleh gambaran hasil tugas video simulasi peserta yang termasuk pada rentang nilai 90 - 100 dengan keterangan sangat memuaskan berjumlah 21 orang. Dan peserta yang termasuk pada rentang nilai 80 - 89 dengan keterangan memuaskan berjumlah 19 orang. Tidak terdapat peserta yang termasuk pada rentang nilai cukup memuaskan dan kurang memuaskan.

Sedangkan pada ujian komprehensif yang menjadi penentuan kelulusan, peserta yang termasuk pada rentang nilai 90 - 100 dengan kriteria penilaian sangat memuaskan berjumlah 37 orang dengan persentase 92,5%. Dan hasil ujian kompetensi peserta yang termasuk pada rentang nilai 80 - 89 dengan kriteria penilaian memuaskan berjumlah 3 orang dengan persentase 7,5%. Dari hasil di atas tidak terdapat nilai peserta ujian pada rentang nilai 70 - 79 dan 0 - 69. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar sangat baik karena berada pada rentang nilai yang memuaskan dan sangat memuaskan.

5.1.3 Dampak Hasil Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan kualitas kerja peserta dalam bertugas setelah mengikuti pelatihan meningkat dilihat dari meningkatnya pengetahuan peserta mengenai modul stunting dan keterampilan peserta dalam menyampaikan materi stunting kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Kualitas kerja peserta juga dilihat dari kesiapan yang dilakukan peserta melalui pendalaman materi dan persiapan media sebelum melakukan pertemuan dengan KPM.

Disiplin kerja peserta dalam bertugas setelah mengikuti pelatihan dapat dilihat penggunaan waktu dalam bekerja, peserta menerapkan menerapkan *habits* tepat waktu dalam bekerja dengan mengupayakan selalu tepat waktu ketika ada pertemuan dengan KPM, maupun mengirimkan tugas pekerjaan sesuai tenggat waktu yang diberikan.

Peningkatan kemampuan kerjasama peserta setelah mengikuti pelatihan, yaitu dalam melaksanakan tugasnya peserta pelatihan selaku pendamping PKH melakukan kerjasama atau kemitraan dengan melakukan koordinasi bersama *stakeholder* desa dan bidan desa setempat, serta mengingatkan KPM untuk mengikuti kegiatan di Polindes seperti kelas ibu hamil dan posyandu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kerja, penggunaan waktu dalam bekerja, dan kemampuan kerjasama merupakan ukuran meningkatnya kinerja seseorang, dan peningkatan kinerja dapat didukung dengan adanya peningkatan kompetensi.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Efektivitas Pencegahan dan Penanganan Stunting dalam meningkatkan kompetensi pendamping PKH mulai dari prosedur evaluasi pelatihan sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan, evaluasi hasil pelatihan yang dilakukan melalui lima objek evaluasi program yakni masukan mentah, masukan instrumental, masukan lingkungan, proses transformasi dan keluaran serta evaluasi hasil belajar yang menunjukkan dampak hasil pelatihan berupa peningkatan kompetensi peserta pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai masukan serta pertimbangan bagi beberapa pihak.

5.3.1 Bagi BBPPKS Bandung

Prosedur evaluasi yang dilakukan pada penyelenggaraan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting bagi pendamping PKH ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Harapannya untuk pelatihan selanjutnya, lembaga/penyelenggara dapat meningkatkan kualitas evaluasi penyelenggaraan pelatihan dan terlibat langsung dalam proses penyusunan materi.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyelenggaraan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting ini dapat meningkatkan kompetensi para pesertanya sebagai pendamping sosial PKH. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai penggunaan metode dalam penyelenggaraan pelatihan dan kemampuan penyerapan informasi peserta pelatihan berdasarkan kategori usia.